

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam suatu penelitian tentunya juga terdapat komponen-komponen khusus untuk menyusun laporan penelitian. Hal ini mengakibatkan diadakannya suatu pendekatan. Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositifisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala, dan keadaan.²

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2008), hal. 11.

² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hal. 234.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial.³ Studi kasus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui secara langsung bagaimana langkah-langkah strategi, hambatan yang ditemukan, dan manfaat yang didapatkan ketika dalam suatu pembelajaran yang berkaitan dengan ubudiyah santri di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti sangat penting karena penelitian jenis kualitatif ini mengupayakan peneliti sebagai pengamat. Untuk itu, penelitian ini diharuskan menghadirkan peneliti untuk terjun ke lapangan. Dengan adanya kehadiran peneliti pada kurun waktu yang ditentukan akan bertujuan supaya peneliti mendapat sejumlah data-data informasi yang valid. Dan keabsahan data terjamin sebab peneliti mengetahui secara langsung pada saat penelitian.

Ketika dalam proses penelitian, peneliti menggunakan metode penelitian seperti observasi, *interview* (wawancara), dan dokumentasi. Dapat dilihat bahwa dengan metode tersebut peneliti dapat memperoleh informasi yang diinginkan berdasarkan data-data yang hendak digali baik dari informasi yang luas menuju pengerucutan. Dengan adanya metode tersebut

³ Deddy Mulayana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Roesdakarya, 2008), hal. 20.

menimbulkan kemungkinan terjadinya komunikasi yang terjalin dengan baik antara pihak peneliti dengan sekolah danarganya.

Studi penelitian yang dilakukan oleh peneliti secara waktu berkala, yakni pada bulan September-Oktober 2019 atau dalam masa Magang II yang dilaksanakan di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar dan penelitian jarak jauh (*distance research*).

Pada era ini tahun 2020, Indonesia dalam masa pandemi Corona yang bermula pada bulan Februari. Seiring bergulirnya waktu dan aktifitas manusia yang lalu lalang mengakibatkan sejumlah orang terinfeksi dan menyebar ke seluruh Indonesia dan dunia. Melihat adanya situasi dan kondisi tersebut pemerintah memberikan suatu kebijakan yakni *me-lockdown* sementara berbagai pihak yang mengakibatkan perkumpulan orang, termasuk lembaga pendidikan di Indonesia.

Semua lembaga pendidikan formal maupun non formal ditutup demi kemaslahatan umat. Pemerintah juga memberikan kebijakan para peserta didik untuk belajar di rumah melalui sistem *daring* (pembelajaran melalui internet). Dengan adanya pandemi Corona, peneliti melakukan penyesuaian diri untuk melanjutkan penelitian, yakni dengan cara *daring* melalui media *whatsapp*, telepon, dan kunjungan rumah.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan ada tiga kategori yakni kategori penelitian terjun ke madrasah dan kategori penelitian jarak jauh, dan kunjungan rumah. Berikut pemaparannya:

Penelitian pertama dilaksanakan di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Kabupaten Blitar. Madrasah ini merupakan embrio dari MTs yang berada di Kota Blitar. Alamat madrasah ini secara rinci yaitu terletak di Jl. Diponegoro 105, Kelurahan Kedungbunder, Kecamatan Sutojayan, Kabupaten Blitar, Propinsi Jawa Timur. Lokasi yang teramat strategis untuk diakses oleh siapa saja. Dengan durasi waktu 15-20 menit perjalanan dari rumah (Dusun Jajagan, Desa Jugo Kecamatan Kesamben) menuju lokasi madrasah. Jika berangkat dari kampus sekitar 50-60 menit perjalanan menuju madrasah.

Penelitian kedua yakni menggunakan penelitian jarak jauh, seperti halnya penelitian daring (*whatsapp*) dan telepon. Metode yang dilakukan peneliti tidak menghilangkan seutuhnya kehadiran peneliti. Peneliti juga berperan aktif dalam mencari sampel penelitian. Setiap objek penelitian dilampirkan foto dan alamat rumah masing-masing.

Penelitian ketiga dengan kunjungan rumah. Peneliti menemukan objek penelitian, yakni terdapat santri yang rumahnya satu dusun dengan peneliti. Peneliti dapat mengunjungi santri dan tetap menggali data dengan cara wawancara tatap muka dengan melaksanakan protokol pemerintah, yakni menjaga jarak dengan objek penelitian dan menggunakan masker (jika diperlukan).

D. Sumber Data

Sumber data penelitian terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer dapat diambil melalui kegiatan wawancara, catatan lapangan, dan pengumpulan dokumen. Adapun sumber data primer, yaitu:

- a. Guru Fiqih MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar
- b. Koordinator Pendamping santri Pondok Pesantren Nurul Ulum Sutojayan Blitar
- c. Santri Putra dan Putri MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan pendukung dari sumber data primer. Peneliti menggunakan data sekunder ketika penelitian berlangsung, antara lain melalui kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, dll. Jenis datanya dibagi dalam kata-kata tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.⁴

a. Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *video/audio tapes*, dan pengambilan foto sebagai penguatan data penelitian.

Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Manakah diantara ketiga

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 157-163.

kegiatan yang dominan, jelas akan bervariasi dari satu waktu ke waktu lain dan dari satu situasi ke situasi lainnya. Waktu yang digunakan peneliti untuk wawancara secara berkala dan mendalam. Dengan upaya melihat, bertanya dan mendengar akan mendapatkan data yang diinginkan.

b. Sumber Tertulis

Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan karya ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

Buku, jurnal serta disertasi atau tesis, biasanya tersimpan di perpustakaan. Di perpustakaan terdapat buku riwayat hidup, buku terbitan pemerintah, majalah-majalah ilmiah seperti jurnal tempat menerbitkan penemuan-penemuan hasil penelitian.

Sumber tertulis lainnya adalah dokumen pribadi, yaitu sewaktu penelitian sedang berjalan, peneliti menulis sesuatu tentang pengalaman dari objek penelitian.

3. Foto

Peneliti menggunakan foto untuk keperluan penguatan data dimana untuk menunjukkan keaslian data yang diperoleh. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Foto dimasukkan ke dalam catatan lapangan kemudian dianalisis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, *interview* (wawancara), dokumentasi. Berikut adalah uraian dari teknik-teknik pengumpulan data:

1. Observasi

Secara bahasa, observasi adalah mengamati. Observasi dilakukan dengan menggunakan indra penglihatan dan indra pendukung lainnya, seperti pendengaran, penciuman, dan lain lain untuk mencermati langsung fenomena atau objek yang sedang kita teliti. *Flick* menjelaskan bahwa di samping kemampuan berbicara dan mendengarkan sebagaimana digunakan dalam wawancara-wawancara, observasi merupakan keterampilan harian lain yang secara metodologis disistematisir dan diterapkan dalam penelitian kualitatif. Tidak hanya persepsi visual tetapi juga persepsi berdasarkan pendengaran, perasaan, dan penciuman yang diintegrasikan.⁵

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu ketika penelitian berlangsung. Ketika melakukan penelitian peneliti harus mencatat dan menganalisis situasi dan kondisi agar pengelompokan data dapat disusun sebagai laporan penelitian dapat berjalan secara lancar dikemudian hari.

Penelitian yang dilakukan bertepatan ketika Magang II. Peneliti melakukan observasi di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar berdasarkan hasil yang ditemukan saat penelitian. Hal itu bertujuan untuk melihat

⁵ Abd Rahman A. Ghani, *Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 143-144.

langsung keadaan objek, situasi, serta fenomena-fenomena yang terjadi kemudian hasil yang ditemukan dapat dituangkan berupa tulisan.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah metode pengambilan data yang dilakukan dengan cara menanyakan kepada responden secara langsung dan bertatap muka tentang beberapa hal yang diperlukan dari suatu fokus penelitian.

Dalam penelitian tindakan, wawancara diperlukan sesuai dengan kebutuhan, baik terkait materi pelengkap maupun untuk meyakinkan atau menguatkan tentang beberapa hal terkait fokus penelitian. Oleh karena itu, pemahaman tentang wawancara dalam penelitian tindakan juga penting.

Menurut Lexy J. Moleong menyebutkan bahwa terdapat tiga hal yang menjadi kekuatan metode wawancara:

- 1) Mampu mendeteksi kadar pengertian subjek terhadap pertanyaan yang diajukan. Jika mereka tidak mengerti, maka interviewer perlu memberikan penjelasan.
- 2) Fleksibel, pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan masing-masing individu.
- 3) Menjadi satu-satunya hal yang dapat dilakukan disaat teknik lain sudah tidak dapat dilakukan.⁶

Berdasarkan kekuatan metode wawancara yang bersifat *fleksibel*, yang dikemukakan oleh Lexy. J. Moleong, yaitu pelaksanaan wawancara dapat disesuaikan dengan masing-masing individu. Dalam kondisi

⁶ *Ibid.*, hal. 176.

pandemi Corona peneliti melakukan wawancara dengan cara wawancara jarak jauh dan kunjungan rumah.

Pertama, wawancara jarak jauh melalui *daring (whatsapp)* dan dengan telepon. Wawancara melalui *whatsapp* dapat dilakukan dengan berbagai cara, yakni melakukan dengan cara pesan teks, *voice note* (pesan suara), dan video call (panggilan video). Namun untuk lebih akuratnya peneliti lebih memilih wawancara dengan teks atau *voice note* agar dapat mempermudah penulisan pemaparan data.

Sedangkan ketika wawancara melalui telepon, peneliti mendapat keuntungan, yaitu dapat merekam durasi tatkala panggilan berlangsung. Dari rekaman tersebut peneliti mendapat data yang akurat meskipun tidak bertatap muka. Namun responden dapat menjawab dengan leluasa dan tentunya dengan penjelasan kata yang jelas.

Kedua, wawancara kunjungan rumah. Penelitian yang dilakukan yakni peneliti mengunjungi rumah setiap informan yang berada satu dusun. Informan yang dituju yaitu santri putra dan santri putri. wawancara ini masih bersifat pada umumnya dapat bertatap muka dan dapat mengumpulkan data dengan sejumlah peralatan penggalan data. Namun sedikit berbeda yakni, dengan cara protokol kesehatan, yang meliputi; (1) mencuci tangan sebelum memasuki rumah, (2) menjaga jarak dengan informan yang berjarak minimal satu meter, (3) memakai masker (jika diperlukan).

3. Dokumentasi

Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film. Dokumen biasanya dibagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Maksud mengumpulkan dokumen pribadi ialah untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai faktor di sekitar subjek penelitian. Macam dokumen pribadi adalah buku harian, surat pribadi, dan otobiografi.

Dokumen resmi terbagi atas dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, intruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri. Dokumen demikian dapat menyajikan informasi tentang keadaan, aturan, disiplin, dan dapat memberikan petunjuk tentang gaya kepemimpinan. Dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, misalnya majalah, buletin, pernyataan dan berita yang disiarkan kepada media massa. Dokumen eksternal dimanfaatkan untuk menelaah konteks sosial, kepemimpinan, dll.⁷

Dokumentasi merupakan bukti adanya suatu penelitian yang telah dilakukan berdasarkan penggalian data yang dilakukan oleh peneliti dengan apa yang dilihat, didengar dan sebagainya. Informasi yang diperoleh dapat dijadikan dokumentasi, yakni dengan cara mengambil

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 216-219.

gambar, tabel/diagram, tulisan, rekaman dan lain sebagainya. Semua informasi yang di dapat nantinya dikelompokkan kategorinya. Hal itu, untuk mempermudah peneliti untuk merangkai dan menganalisis data.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

1. Pemrosesan Satuan, terdiri atas tipologi satuan dan penyusunan satuan adalah
 - a. Tipologi Satuan, satuan atau unit adalah satuan suatu latar sosial. Pada dasarnya satuan itu merupakan alat untuk menghaluskan pencatatan data. Pendekatan ini menuntut adanya analisis kategori verbal yang digunakan oleh subjek untuk merinci kompleksitas kenyataan ke dalam bagian-bagian.
 - b. Penyusunan Satuan, karakteristiknya ada dua, yaitu: pertama, satuan itu harus *heuristik* artinya mengarah pada satu pengertian atau satu tindakan yang diperlukan oleh peneliti atau akan dilakukannya, dan satuan itu hendaknya juga menarik.

2. Kategorisasi

Kategori tidak lain adalah salah satu tumpukan dari seperangkat tumpukan yang disusun atas dasar pikiran, intuisi, pendapat, atau kriteria tertentu. Tugas pokok kategorisasi adalah

- a. Mengelompokkan kartu-kartu yang telah dibuat ke dalam bagian-bagian isi yang secara jelas berkaitan
- b. Merumuskan aturan yang menetapkan inklusi setiap kartu pada kategori dan juga sebagai dasar untuk pemeriksaan keabsahan data
- c. Menjaga agar setiap kategori yang telah disusun satu dengan yang lainnya mengikuti prinsip taat asas.

3. Penafsiran Data

Tujuan yang akan dicapai dalam penafsiran data ialah salah satu di antara tiga tujuan berikut: deskripsi semata-mata, deskripsi analitik, atau teori substantif.

Tujuan semata-mata, analisis menerima dan menggunakan teori dan rancangan organisasional yang telah ada dalam suatu disiplin. Deskripsi analitik, rancangan operasional dikembangkan dari kategori-kategori yang ditemukan dan hubungan-hubungan yang disarankan atau yang muncul dari data. Penyusunan teori substantif yang kedua dari cara sebelumnya sudah ada secara implisit. Untuk memperoleh teori yang baru, yaitu teori dari dasar, analisis harus menampakkan metafora atau rancangan yang telah dikerjakannya dalam analisis.

Dari uraian di atas dapatlah dikatakan seperti yang dikehendaki oleh para ahli penelitian alamiah, bahwa tujuan utama penafsiran data tidak lain ialah mencapai teori substantif.⁸

G. Pengecekan dan Keabsahan Data

Pengecekan data kualitatif biasanya dilihat dari segi kredibilitas yaitu meliputi ketekunan/kejegan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan teman sejawat.

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal secara rinci.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

⁸ *Ibid.*, hal. 248-258.

Pemeriksaan teman sejawat. Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Hal ini agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Disisi lain diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk memulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.⁹

H. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Lexy J. Moleong ada tahapan pokok dalam penelitian kualitatif secara umum meliputi:¹⁰

1. Tahap pra lapangan, meliputi:
 - a. Menyusun rangkaian penelitian

Rancangan penelitian mengatur sistematika yang akan dilaksanakan dalam penelitian. Memasuki langkah ini peneliti harus memahami berbagai metode dan teknik penelitian. Metode dan teknik penelitian disusun menjadi rancangan penelitian. Mutu keluaran penelitian ditentukan oleh ketepatan rancangan penelitian serta pemahaman dalam penyusunan teori.

- b. Memilih lapangan penelitian

Pemilihan lapangan penelitian diarahkan oleh teori substantif yang dirumuskan dalam bentuk hipotesa kerja walaupun masih tentatif sifatnya. Cara terbaik menentukan lapangan penelitian ialah dengan mempertimbangkan teori substantif dengan mempelajari dan

⁹ *Ibid.*, hal. 329-333.

¹⁰ *Ibid.*, hal. 125.

mendalami rumusan masalah penelitian. Untuk itu peneliti harus pergi dan menjajaki lapangan untuk mengetahui apakah sesuai dengan kenyataan di lapangan.

c. Mengurus perizinan

Bagian terpenting sebelum melakukan penelitian, yaitu peneliti harus mengetahui siapa saja yang harus dimintai izin dalam melakukan penelitian tersebut. Peneliti melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing skripsi. Ketika telah disetujui melakukan penelitian di suatu lembaga, kemudian peneliti hendak mengurus surat perizinan pada administrasi jurusan dan terakhir diberikan kepada pihak objek penelitian yakni MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Peneliti harus mengetahui situasi dan kondisi di daerah tempat penelitian tersebut dilakukan. Selanjutnya penjajakan lapangan dilakukan agar peneliti mampu menjadi bagian kelompok masyarakat yang ditelitinya. Kirk dan Miller (1986:59-70) merumuskan segi-segi yang perlu diketahui pada tahap *invensi* ini ke dalam tiga aspek, yaitu:

1) Pemahaman atas petunjuk dan cara hidup

Upaya ini berawal dari usaha memahami jaringan sistem sosial dan berakhir pada kebudayaan yang dipelajari.

2) Memahami pandangan hidup

Peneliti harus memahami pandangan hidup masyarakat yang ditelitinya dan mencoba berbaur melalui pandangan hidup

tersebut, bukan malah mengkritik atau berusaha memaksakan pandangan hidupnya sendiri.

3) Penyesuaian diri dengan keadaan lingkungan tempat penelitian

Melakukan penilaian atas keadaan penduduk setempat dan kebudayaannya tanpa menonjolkan diri.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Pemanfaatan informan bagi peneliti ialah agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terjaring. Untuk menemukan informan, dapat dilakukan dengan cara pertama, melalui keterangan orang yang berwenang, baik secara formal maupun informal. Kedua, melalui wawancara pendahuluan yang dilakukan peneliti.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti wajib mengecek kembali perlengkapan penelitian, terutama bagi peneliti yang jarak rumahnya cukup jauh dengan tempat penelitian. Sebelumnya, jangan lupa melengkapi surat izin penelitian, peralatan kesehatan, alat tulis, dan bahkan alat perekam.

g. Persoalan etika penelitian

Persoalan etika akan muncul jika peneliti tidak menghormati dan tidak mematuhi nilai-nilai masyarakat tersebut dan tetap

berpegang teguh pada nilai-nilai yang dianutnya sendiri dalam menghadapi situasi dan konteks latar penelitiannya.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

1) Pembatasan latar dan peneliti

Peneliti hendaknya mengenal adanya latar terbuka dan latar tertutup. Selain itu peneliti juga perlu tahu bagaimana menempatkan diri, apakah sebagai peneliti yang dikenal atau tidak.

Pada latar terbuka, peneliti berkemungkinan hanya mengandalkan pengamatan dan kurang sekali melakukan wawancara. Sedangkan pada latar tertutup, hubungan peneliti dengan masyarakat harus lebih akrab karena subjek harus diamati secara teliti dan peneliti harus melakukan wawancara mendalam.

2) Penampilan

Peneliti hendaknya menyesuaikan penampilannya dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan kultur latar penelitian. Seperti halnya mengenakan almamater sebagai tanda resmi penelitian.

3) Pengenalan hubungan peneliti di lapangan

Jika peneliti memanfaatkan pengamatan berperan serta, maka hendaknya peneliti membangun hubungan akrab dengan objek penelitian.

b. Memasuki lapangan

1) Keakraban hubungan

Sikap peneliti hendaknya pasif, hubungan yang perlu dibina berupa *rapport*. *Rapport* adalah hubungan antara peneliti dan subjek penelitian yang sudah melebur sehingga tidak ada lagi sekat diantara keduanya. Dengan demikian subjek akan menjawab pertanyaan atau memberikan informasi yang diperlukan dengan sukarela. Namun tatkala menggali data wawancara dengan santri peneliti lebih aktif dalam proses penggalian data. Dengan memberikan pengaruh pada santri agar memberikan sebuah data yang sejujur-jujurnya dan bersifat jelas.

2) Mempelajari bahasa

Jika peneliti mempelajari bahasa yang digunakan oleh masyarakat yang diteliti. Tidak hanya bahasa, peneliti juga sebaiknya mempelajari simbol-simbol yang digunakan mereka, seperti halnya gerak tubuh yang ditimbulkan ketika penggalian data berlangsung.

3) Peranan peneliti

Peran peneliti di lapangan penelitian disesuaikan dengan tempat penelitiannya. Peneliti hendaknya mempersiapkan keperluan dan peralatan di beberapa tempat penelitian, antara lain:

a) Membuat catatan secepatnya.

- b) Tidak membicarakan hasil pengamatan dengan orang lain terlebih dahulu sebelum menuangkan ke dalam catatan lapangan.
 - c) Mengupayakan tidak ada gangguan ketika peneliti menulis, mengetik atau mendengarkan serta menyalin data.
 - d) Menggambarkan hasil dalam diagram atau dalam bentuk struktur organisasi atau juga dituliskan secara urut langkah-langkah apa yang terjadi sewaktu diamati.
- 4) Meneliti suatu latar yang di dalamnya terdapat pertentangan

Jika peneliti berhadapan dengan suatu kelompok yang sedang bertentangan, maka sebaiknya peneliti bersikap netral dan tidak memihak siapapun.

5) Analisis lapangan

Ketika peneliti sudah mulai mencatat dan memberikan kode pada data, akan tampak kecocokan atau ketidakcocokan dengan hipotesa kerja yang telah dirumuskan. Setelah itu analisis lapangan akan diperdalam setelah peneliti meninggalkan lapangan dan mulai mengadakan analisis data secara intensif.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data dilakukan peneliti dengan bentuk penyusunan data secara sistematis dan terinci. Tidak hanya disusun saja melainkan diteliti secara rinci agar penulisan data dapat disusun dengan baik dan jelas

sehingga dapat memudahkan memberikan informasi dan pemahaman terhadap pembaca.

4. Tahap Pelaporan Hasil Penelitian

Tahap pelaporan merupakan tahapan yang paling akhir dari sebuah penelitian tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini ditulis dalam bentuk skripsi.¹¹

Laporan ini seyogyanya disusun dengan baik supaya pembaca mudah memahami isi dari hasil penelitian. Laporan ini juga dapat menjadi laporan perbandingan penelitian mendatang, dan harapan kemudian pembaca dapat mengambil sisi positifnya.

¹¹ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: elKaf, 2006), hal. 166.